

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Keputusan Menteri Parpostel no Km 94/HK103/MPPT 1987 menyatakan bahwa hotel merupakan salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil. Menurut Tarmoezi (2000) jenis hotel dibagi berdasarkan ciri atau sifat khas wisatawan dan lokasi, salah satunya adalah City Hotel. Sedangkan berdasarkan kelas hotel dikelompokkan menjadi beberapa kategori salah satunya hotel bintang 5.

City Hotel adalah hotel yang berada di daerah perkotaan, yang biasanya digunakan masyarakat untuk tinggal sementara dalam waktu pendek (Tarmoezi, 2000). Sedangkan menurut Keputusan Direktorat jendral Pariwisata tahun 1988, hotel bintang 5 merupakan hotel yang memiliki jumlah kamar standard minimum 50 kamar, jumlah kamar suite minimum tiga kamar, terdapat kamar mandi di dalam, luas kamar standard minimum 24m², luas kamar suite minimum 48 m², menggunakan lift, 3 fasilitas restoran, kolam renang dan 2 sarana olahraga.

Selama fase new normal pandemik virus Covid-19, sejumlah penginapan di tanah air mulai beroperasi seiring dengan meningkatnya minat *staycation* atau liburan singkat yang tak jauh dari rumah. Presiden Joko Widodo menuturkan bahwa selama fase new normal, tren pariwisata akan bergeser karena pandemik virus Covid-19. Melalui rapat kabinet terbatas, Kamis (28/5/2020), Presiden Jokowi mengatakan bahwa masyarakat akan memilih pariwisata yang tidak melibatkan banyak orang. Salah satunya adalah *staycation*.

Menurut azaleasuites.co.id *staycation* artinya berlibur dengan berdiam diri di tempat penginapan atau rekreasi dengan jarak yang tidak jauh dari rumah tinggal, *staycation* juga merupakan kegiatan mengisi waktu untuk merelaksasikan diri dengan membaca buku, berenang, berendam di *Jacuzzi*, melukis, beristirahat

atau menikmati fasilitas di suatu hotel atau apartemen. Survei Wago mencatat lokasi *staycation* yang paling diminati di Indonesia saat pandemi salah satunya adalah kota Bandung. Director, Growth Marketing APAC Wego, Kaushal Pilikuli mengatakan, tren peningkatan *staycation* di Bandung terjadi karena Jawa Barat membuka pariwisata terlebih dahulu dari kota-kota lain.

Untuk menunjang kegiatan *staycation* di Bandung perlunya menyediakan fasilitas penginapan hotel bintang 5 di tengah kota yang memberikan fasilitas dan pelayanan yang mewah dan juga menawarkan desain interior yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan kegiatan *staycation*. Salah satu daerah yang menjadi kawasan wisata favorit adalah kawasan Bandung Barat. Cakupan wilayah Bandung Barat salah satunya meliputi Cihampelas. Cihampelas merupakan kawasan terkenal di kota Bandung karena terletak dengan pusat perbelanjaan, pusat pendidikan, pusat kesehatan, dan pariwisata alam sehingga menjadi kawasan yang strategis dan memberikan kemudahan aksesibilitas bagi pengunjung.

Namun berdasarkan hasil survey yang dilakukan belum adanya penginapan yang menawarkan desain interior dengan mengutamakan unsur alam ke dalam bangunannya. Menurut Casa Indonesia ikatan dengan alam merupakan kebutuhan manusia, dimana pada dasarnya manusia selalu bergantung langsung pada alam dan juga alam mampu memulihkan kebutuhan fisik dan psikologis manusia serta menekan tingkat stress terutama pada pengunjung yang melakukan *staycation*. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, mengungkapkan hotel bintang 4 dan 5 paling diminati, dimana hotel bintang 5 sebesar 57% dan hotel bintang 4 sebesar 49%.

Untuk itu perlu dilakukan perancangan yang menyediakan fasilitas penginapan hotel bintang 5 di tengah kota dengan unsur alam yang terdapat didalamnya sehingga dapat memberikan kesan menenangkan, menyegarkan, menrelkskan pengunjung menggunakan pendekatan *Biophilic Design*.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang didapat dari hasil studi banding yaitu sebagai berikut :

- a) Organisasi ruang dan layout
- berupa penempatan area tunggu yang jauh dari area reservasi, sehingga jarang digunakan oleh pengunjung,
 - lobby yang sebaiknya dibuat tanpa hambatan perabotan yang dapat dilalui kereta barang,
 - meja depan idealnya memiliki lebar area 1,25 m sedangkan panjangnya 6-7,5 m dan posisi depan harus bebas kolom.
 - Tinggi langit-langit disarankan minimal 2,6 m, sedangkan untuk kamar mandi disarankan 2,4 m.
- b) Merancang Hotel baru dengan persyaratan umum ruang seperti
- Menggunakan pencahayaan buatan yang kurang optimal pada area front deks. Pencahayaan buatan pada lobby disarankan 350 lux,
 - Tingkat kebisingan kendaraan di kawasan hotel dikarenakan berada tidak jauh dari jalan, sehingga diperlukannya elemen interior penghambat kebisingan. Pengkondisian suara disarankan 45-55 Db,
 - Banyak penggunaan material dinding kaca sehingga ruangan terasa panas.
- c) Fenomena Staycation
- Dibutuhkannya penginapan yang menyediakan fasilitas untuk kegiatan staycation,
 - Dibutuhkannya suasana yang dapat memaksimalkan kebutuhan psikologis seperti menekan tingkat stress.
- d) Belum terdapatnya hotel di Bandung yang menggunakan desain interior yang mengutamakan unsur alam ke dalam ruang.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang hotel yang mempunyai sirkulasi memudahkan aksesibilitas bagi pengunjung?
2. Bagaimana merancangan interior hotel dengan menerapkan unsur alam di setiap elemennya?
3. Bagaimana merancang interior hotel yang dapat memenuhi kebutuhan psikologis pengunjung?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan city hotel bintang 5 di Cihampelas sebagai sarana untuk melakukan kegiatan staycation dengan sasaran sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan baru interior City Hotel Bintang 5 di Cihampelas, Bandung ini adalah merancangan hotel dengan memperhatikan standarisasi hotel bintang 5 dengan pendekatan Biophilic Design yang menerapkan unsur alam ke dalam elemen interior dengan mengolah material alami, serta menerapkan bentuk ruang, furniture dan sirkulasi mengikuti karakter keadaan alam.

1.4.2 Sasaran

Memperhatikan standarisasi hotel bintang 5 untuk perancangan interior hotel,

- a) Memberikan kesan menenangkan, menyegarkan, merilekskan pengunjung yang melakukan staycation,
- b) Mengolah material alami untuk diaplikasikan sebagai elemen interior pada interior hotel,
- c) Agar City Hotel Bintang 5 ini menjadi tujuan wisatawan yang ingin melakukan staycation sekaligus merasakan alam di dalam ruang.

1.5 Batasan Perancangan

Dalam sebuah perancangan terdapat batasan yang perlu diperhatikan, berikut merupakan batasan dari perancangan city hotel bintang 5 ini :

1. Luasan perancangan ± 2.500 m²
2. Perancangan Interior City Hotel bintang 5 di kawasan Cihampelas
3. Perancangan Interior City Hotel sesuai standar fasilitas hotel bintang 5

4. Target masyarakat menengah atas

1.6 Manfaat Perancangan

Dalam perancangan suatu bangunan tentunya memiliki dampak yang positif bagi beberapa pihak. Dampak positif ini berupa manfaat yang akan didapatkan dari perancangan ini

1. Masyarakat

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi tempat menginap yang memberikan kesan menyenangkan, menyegarkan, merilekskan pengunjung yang melakukan staycation,

2. Institusi Penyelenggara Pendidikan

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi mahasiswa lain yang memiliki proyek perancangan serupa. Dapat menjadi objek pemberdayaan dan penelitian mahasiswa lain.

3. Keilmuan Interior

Perancangan ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi bidang interior dalam memperkuat karakter dan suasana ruang yang sesuai fungsi dan tujuan bangunan.

1.7 Metode Perancangan

Adapun terdapat beberapa metode dalam perancang interior hotel sebagai berikut:

- Latar Belakang

Melihat isu dan fenomena staycation selama pandemik Covid-19 ini dan kota Bandung banyak dikunjungi wisatawan domestik.. Dari fenomena tersebut berpengaruh terhadap kebutuhan penginapan yang menunjang kegiatan staycation sekaligus menghadirkan suasana relaksasi sehingga pengunjung bisa merasakan.

- Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan pada perancangan kali ini pengumpulan data primer dan data sekunder :

- Data primer
Data primer diperoleh dari studi kasus yang dilakukan di 3 objek yaitu Grand Mercure, Padma Hotel, De java Hotel
- Data Sekunder
Data sekunder diperoleh dari Literatur, Buku, Jurnal, peraturan-peraturan pemerintah, dan sebagainya yang terkait dengan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan ini
- Analisa Data
Proses ini ialah pengolahan data terhadap data-data yang telah terkumpul yang kemudian data-data tersebut dianalisa dan dipilah untuk mendapatkan hal-hal sebagai berikut :
 - *Goals* yaitu menetapkan tujuan dan sasaran perancangan.
 - *Facts* yaitu mengumpulkan dan menganalisis data objek perancangan
 - *Concepts* yaitu memunculkan gagasan atau konsep awal yang masih bersifat umum
 - *Needs* yaitu mengetahui kebutuhan perancangan yang meliputi besaran ruang, fasilitas, dan sebagainya berdasarkan aktivitas pengguna.
 - *State of problem* yaitu berupa didapatinya permasalahan yang sebenarnya terjadi.
- Sintesa (*Programming*)
Dari analisis data kemudian data-data tersebut dikumpulkan sesuai dengan tujuan dari perancangan ini, kemudian diolah pada programming yang meliputi :
 - Kebutuhan ruang dan luasan
 - Hubungan antar ruang dan bubble diagram
 - Zoning dan Blocking
 - Konsep dan Tema Perancangan
- Pengembangan Desain

Dari proses programming kemudian dilanjutkan dengan pengembangan desain yaitu membuat gambar kerja perancangan.

1.8 Kerangka Berpikir

